

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap manusia wajib berbagi pengetahuannya demi meningkatkan derajat kemulyaan masyarakat sekitarnya dengan ilmu, sesuai dengan ajaran agama dan pendidikan. Karena pendidikan dan pengajaran adalah indikator terpenting untuk kemajuan suatu bangsa. Buntutnya suatu pendidikan dilihat dari tujuannya yaitu untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri, mencakup kecerdasan intelektual dan kepribadian yang positif. Hal ini dikuatkan oleh Pristiwanti (2022 : 7911) bahwa pendidikan merupakan faktor kunci yang mengukur perkembangan suatu Negara. Mutu pendidikan yang unggul diperlukan agar pencapaian tujuan bangsa, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dapat terwujud secara optimal. Sayangnya, kenyataannya, Indonesia belum sepenuhnya mencapai tingkat pencerahan yang diinginkan.

Untuk menyadari pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah berupaya menggalakkan motivasi tersebut melalui program-program pendidikan yang ditawarkan di sekolah-sekolah. Salah satu masalah dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di lembaga pendidikan. Pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan publik, antara lain dengan memberikan kesempatan,

pelatihan dan peningkatan keterampilan guru, peningkatan kesempatan dan infrastruktur pendidikan, serta peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan diselenggarakan dengan Mengembangkan budaya membaca, Menulis, dan berhitung bagi segenap Warga masyarakat. Budaya membaca Dan menulis lebih dikenal dengan Istilah literasi. Salah satu dari Kegiatan yang menunjukkan kegitaan Literasi yaitu kegiatan membaca. Membaca memiliki peran penting Dalam keberhasilan dan kemajuan Bidang pendidikan. Karena dengan Membaca kita dapat memperoleh Berbagai ilmu pengetahuan. Suatu Pendidikan dikatakan berhasil jika Banyak peserta didik yang gemar membaca, bukan dari seberapa tinggi Nilai yang didapat oleh peserta didik Dalam proses pembelajaran.

Awal tahun 2022, Kemendikbud Ristek mengumumkan bahwa perubahan kurikulum harus segera diterapkan dengan tujuan agar proses pembelajaran kembali pulih seperti kondisi sebelumnya dan juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dari sebelumnya. Perubahan kurikulum merupakan suatu upaya yang dilakukan pemerintah dalam transformatif perkembangan zaman yang memberikan fleksibilitas untuk memilih kurikulum dengan tetap menyesuaikan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Pada saat ini, masih akan terjadi pembaharuan dan penyemurnaan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.

Dalam struktur kurikulum Merdeka Belajar, pelajaran Bahasa Indonesia dapat diintegrasikan dengan kegiatan literasi. Menurut kamus besar bahasa

Indonesia literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Penggunaan literasi dalam kurikulum tersebut memiliki peran krusial dalam memajukan keterampilan literasi siswa, yang mencakup pemahaman, analisis, evaluasi, dan pemanfaatan informasi dalam berbagai situasi dan konteks. Menurut Rustiarini (2021:8) Literasi menjadi bagian kunci dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia.

Pelaksanaan literasi sangatlah penting diterapkan oleh sekolah Baik sekolah dasar maupun sekolah menengah. Program literasi dirancang untuk meningkatkan minat baca peserta didik, khususnya di Sekolah Dasar yang merupakan masa emas anak-anak. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur melalui kegiatan membaca (Kurniawan, 2019:31). Membaca adalah salah satu aktivitas dalam kegiatan berliterasi, yang Merupakan kunci bagi kemajuan pendidikan.

Dalam aktivitas literasi, membaca dianggap sebagai keterampilan dasar yang sangat esensial, karena memiliki peran vital dalam kehidupan sehari-hari setiap individu. Membaca memungkinkan seseorang untuk mengakses berbagai informasi yang berharga. Proses membaca melibatkan pemikiran, pemahaman, narasi, dan penafsiran arti dari simbol-simbol tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerakan mata, refleksi batin, dan ingatan (Harianto, 2020:2). Kemampuan dasar membaca memiliki signifikansi besar bagi siswa dalam proses belajar di sekolah, membantu mereka memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Membaca merupakan kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2017). Sedangkan menurut Erwin (2020:1) Membaca merupakan salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok dan merupakan bagian dari komunikasi berupa tulisan dalam komunikasi tulis, lambang-lambang bunyi di bahasa Indonesia diubah menjadi lambang-lambang huruf yang berupa tulisan, dengan cara mengenalkata demi kata, memahami kelompok frasa, dan sebuah kalimat, sampai memahami isi teks keseluruhan, dengan membaca bertujuan agar dapat memperoleh kesan dan pesan atau gagasan yang tertulis tersampaikan kepada pembaca serta dapat memahami isi teks keseluruhan.

Estuning (2019:10) Berpendapat” bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa khususnya pada fase A di tingkat Sekolah Dasar hal ini dikarenakan seluruh siswa dituntut untuk mampu membaca baik secara mengeja ataupun membaca lancar untuk membantu siswa memahami isi dan perintah dari di dalam buku teks, agar isi dari materi pembelajaran dapat tersampaikan, perlu adanya penerapan membaca permulaan pada siswa agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca, karena siswa yang tidak dapat membaca akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dan tidak dapat menangkap isi ataupun makna dari tulisan yang berisi materi pembelajaran pada buku teks siswa”.

Berdasarkan observasi di SDN Pajagalan II kelas II pada tanggal 5 Januari 2024 terdapat banyak sekali kegiatan literasi seperti, satu buku satu pohon, jurnal literasi, bigbook. Kegiatan literasi dilaksanakan setiap hari bahkan

sebelum melakukan pembelajaran anak-anak dibiasakan berkegiatan literasi baik membaca buku pelajaran maupun buku diluar pelajaran itu dibiasakan membaca 15 menit sebelum pembelajaran di mulai. Kadang- kadang anak- anak membaca buku menggunakan satu buku satu pohon, maksudnya ketika anak membaca satu buku itu ditulis dikertas judul dan isi buku lalu kemudian di tempel di pohon. Dan ada juga pojok literasi, pojok literasi digunakan ketika anak- anak diberi waktu untuk membaca. Wncr 1. Observasi awal kepada wali kelas II mengenai kegiatan literasi.

Setiap kelas memiliki kegiatan literasi masing-masing dengan melihat perkembangan peserta didik. Saat peneliti melihat siswa yang sedang melakukan literasi yaitu membaca buku literasi didalam kelas terbukti bahwa sebagian siswa mempunyai minat baca yang masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari siswa yang ketika diberi waktu membaca namun berbicara sendiri dan juga sibuk main sendiri atau bersama teman sebangkunya, ada juga yang lari-larian tidak mau membaca. Siswa membaca bacaan yang didominasi oleh teks sedangkan gambar yang dicantumkan hanya sedikit. Ketersediaan buku di perpustakaan dan pojok literasi juga kurang bervariasi. Berdasarkan observasi di perpustakaan buku paket siswa yang lebih banyak mendominasi dari pada buku pengetahuan lain. Sedangkan di kelas II B menunjukkan lebih dominan yang bermain daripada membaca.

Peserta didik juga berbeda- beda pemikirannya, ada yang suka membaca, ada yang membaca hanya ketika disuruh, dan ada yang tidak sama sekali suka membaca. Kelas II itu siswa masih aktif, dalam artian aktif dalam bermain,

bertanya, dan aktif dalam berbicara. Siswa dibiasakan untuk membaca supaya minat bacanya bertambah. Setelah ada minat dari siswa untuk membaca saya juga memfokuskan siswa untuk paham terhadap bacaan. Wncr 2. Membangun minat baca kelas II.

Peserta didik dapat dikatakan mampu berliterasi ketika siswa mampu memahami bacaan. Dan daya tahan baca juga harus bisa dibangun saat usia dini supaya kedepannya menjadi kebiasaan membaca. Lain dari itu tidak lain bagaimana cara siswa untuk dapat menyimpulkan.

Gusmayanti (2018:21) menyatakan “bahwa minat membaca adalah keinginan kuat yang mendukung usaha membaca seseorang”. Ini berarti individu dengan keinginan membaca yang kuat menunjukkan kesiapan untuk mengambil dan membaca bahan bacaan, baik secara mandiri maupun dengan dorongan dari orang lain. Hobi membaca dipengaruhi oleh kepribadian setiap orang, dan untuk meningkatkan minat membaca, disiplin diri sangatlah diperlukan. Elendiana (2020:17) mengatakan “bahwa disisi lain, menggambarkan minat baca sebagai dorongan untuk merasakan kegembiraan dan kenikmatan dalam membaca, sambil memperoleh pengetahuan yang mendalam”.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa minat membaca mencerminkan tingkat kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas membaca. Hal ini tercermin melalui indikator minat baca seperti keinginan kuat untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan baru melalui membaca, dan

daya tahan dalam membaca, kemampuan konsentrasi dalam membaca dan mengembangkan keinginan internal untuk membaca.

Oleh karena itu, siswa harus dibiasakan membaca buku yang sesuai dengan perkembangannya kognitifnya yaitu berupa visualisasi. Sehingga untuk menumbuhkan budaya literasi di sekolah dasar yang dibutuhkan bukan hanya tulisan saja namun juga gambar yang dapat memperjelas informasi yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca. Gambar adalah suatu bentuk ekspresi komunikasi universal yang dikenal luas. Jadi untuk menumbuhkan budaya literasi di sekolah khususnya Sekolah Dasar yang diperlukan bukan tulisan saja, namun gambar yang dapat memperjelas pesan yang ingin disampaikan. Dengan buku cerita bergambar dapat memberikan apresiasi bahasan dan mengembangkan komunikasi siswa secara lisan, menumbuhkembangkan proses berpikir kognitif, ungkapan perasaan, dan meningkatkan kepekaan mereka terhadap seni. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa membaca melalui gambar-gambar dapat meningkatkan minat baca. Hal ini diperkuat oleh pendapat Mirnawati (2020:111) ia mengatakan “bahwa minat baca siswa akan meningkat ketika buku tidak hanya berikan tulisan namun disertai dengan gambar”. Dengan buku cerita bergambar dapat membantu mempermudah anak untuk menuangkan gagasan- gagasannya ke dalam bentuk bahasa karena gambar akan memberikan inspirasi dan motivasi yang sangat tinggi kepada siswa untuk melakukan proses pembelajaran terutama membaca permulaan untuk siswa kelas rendah.

Pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran adalah langkah inovatif guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar dapat bersaing secara global Susanto (2020:125). *Literacycloud*, sebagai platform buku digital berkualitas untuk anak-anak, dipandang sebagai metode pembelajaran yang tepat, modern, dan inovatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan media *Literacycloud* dalam proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan minat baca di SDN Pajagalan II.

Adanya *literacycloud* ini bertujuan untuk membantu keterbatasan buku bacaan anak-anak, sehingga dapat meningkatkan perkembangan literasi anak. Hal ini bermanfaat untuk meningkatkan literasi anak dengan cara menyenangkan, fleksibel saat digunakan, membantu guru dalam mengajarkan literasi kepada anak. Dan tersedia dengan mudah diberbagai platform (Suslawati & Dait, 2021:14).

Dengan adanya media yang lebih spesifik akan menarik perhatian siswa sehingga siswa akan lebih mudah memahami makna yang terkandung dalam cerita. Buku cerita bergambar yang disajikan dalam bentuk digital tersebut akan memudahkan peserta didik untuk membaca. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai kegiatan literasi melalui buku digital dengan judul “Analisis Dampak Kegiatan Literasi Melalui *LiteracyCloud* Pada Siswa Kelas II di SDN Pajagalan II”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:



1. Apa saja dampak kegiatan literasi melalui *literacycloud* pada siswa kelas II di SDN Pajagalan II?
2. Apa saja kelebihan serta kekurangan dari kegiatan literasi melalui *literacycloud* pada siswa fase A di SDN Pajagalan II ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan kegiatan literasi melalui *literacycloud* pada siswa kelas II di SDN Pajagalan II .
2. Mendeskripsikan manfaat kegiatan literasi melalui *literacycloud* pada siswa kelas II di SDN Pajagalan II.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mencapai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat mengetahui pelaksanaan kegiatan literasi melalui Literacy cloud di SDN Pajagalan II. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan khususnya sekolah yang belum mengembangkan kemampuan membaca dan minat siswa dalam kegiatan literasi melalui *literacycloud*. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadikan

referensi guna penelitian ini lebih lanjut yang berkaitan dengan *literacycloud*.

## 2. Manfaat praktis

### a. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan kepala sekolah dalam rangka membuat kebijakan terkait bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam penerapan kegiatan Literasi melalui *literacycloud*.

### b. Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan menambah wawasan guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan membaca siswa supaya siswa tertarik untuk membaca.

### c. Orang tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para orang tua untuk senantiasa memperhatikan minat membaca anak-anaknya memfasilitasi kegiatan membacanya.

### d. Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah sesuai dengan kondisi lapang dan juga dapat menambah pengetahuan terkait kegiatan literasi melalui *literacycloud* pada siswa Kelas II dan manfaat penggunaan *literacycloud* pada siswa Kelas II. Peneliti juga dapat berkontribusi dalam proses peningkatan minat baca pada siswa.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksud untuk menghindari kesalahpahaman dan kesalahan penafsiran terkait variabel atau istilah pada judul yang diamati dalam penelitian. Sesuai dengan judul proposal penelitian yaitu “Analisis Dampak Kegiatan Literasi Melalui *LiteracyCloud* Pada Siswa Kelas II di SDN Pajagalan II ” maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

### 1. Kegiatan literasi

Kegiatan literasi yang diterapkan di SDN Pajagalan II kelas II ingin memantapkan anak dalam hal pengetahuan membaca mengolah kata sehingga menjadi pengalaman dalam belajar dan outputnya anak nantinya gemar membaca setelah kegiatan berakhir. Kegiatan literasi merupakan kemampuan seseorang Menggunakan keterampilan dan potensi dalam mengelola dan memahami informasi Saat melakukan aktivitas membaca, menulis, berhitung serta memecahkan masalah Dalam kehidupan sehari-hari. Literasi juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengakses, memahami atau menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai kegiatan seperti membaca, mendengarkan, menulis dan berbicara.

Literasi yang dilakukan di kelas II SDN Pajagalan II sebagai berikut:

- a. Jurnal membaca
- b. Satu poho satu literasi
- c. Lima belas menit Literasi

### 2. Dampak kegiatan literasi melalui *Literacycloud*

*LiteracyCloud* merupakan platform perpustakaan digital yang menyediakan beragam koleksi, termasuk buku digital, video, daftar bacaan, dan sumber lainnya untuk mendukung aktivitas membaca. Literacy cloud akan menarik minat baca siswa kelas II di SDN Pajagalan II dikarenakan media tersebut terdapat cerita bergambar yang akan membuat peserta didik tertarik untuk membacanya.

Dalam penelitian ini, penelitilebih menfokuskan kepada dampak kegiatan literasi melalui Literacy Cloud supaya dapat mengatasi kesulitan memahai bacaan dan minat baca siswa kelas II SDN Pajagalan II. Kemudian peneliti mulai menganalisis dampak kegiatan lirerasi memalui literacy cloud sebagai upaya meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa. Dalam hal ini peneliti sebagai generasi pendidik ingin mengobservasi dan meneliti dengan tujuan menambah pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam hal Literacy Cloud yang digunakan kepada anak didik sebagai pedoman dan pengal

